

PENINGKATAN KENYAMANAN SISWA DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMP ABDI MARIER

Sinta Nur Solehati¹, Cahya Najwa Fadilah S.², Fina Maulidia Maryam³, Jujuk Ardia Ningsih⁴, Siti Shovia Akmalia⁵, Sumarni Wilda Lestari⁶, Dewi Lukluummaknunah⁷, Siti Hilyatul Gholiyah⁸, Siti Maysaro⁹, Lailatun Nasilah¹⁰.

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10}Nurul Jadid University, Probolinggo.

⁵Pondok Pesantren Abdi Marier, Probolinggo.

e-mail: sintanursolehati2595@gmail.com¹, cahyanaajwafadilah@gmail.com², finamaulidiamaryam@gmail.com³, jujukardia@gmail.com⁴, stshoviaakmalia@gmail.com⁵, sumarniwildalestari1046@gmail.com⁶, dewimaknunah1@gmail.com⁷, sitihilyatulgholiyah@gmail.com⁸, maysaro531@gmail.com⁹, lailatunnasilah@gmail.com¹⁰.

ABSTRACT

Received: 09-07-2025

Revised: 10-07-2025

Accepted: 25-08-2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Abdi Marier melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang positif, penerapan teknik pengajaran yang bervariasi, penguatan manajemen kelas dan apresiasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi, sosialisasi, dan bimbingan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga kali seminggu dan melibatkan guru serta siswa kelas VII sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi di lapangan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa suasana kelas yang tertata baik, metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi dan proyek, serta manajemen kelas yang konsisten mampu meningkatkan kenyamanan belajar siswa secara emosional dan akademik. Selain itu, pemberian penghargaan terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun iklim belajar yang lebih kondusif dan bermakna di lingkungan SMP Abdi Marier.

Kata kunci: *Kenyamanan belajar, Manajemen kelas, Metode pembelajaran*

PENDAHULUAN

Peningkatan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dengan adanya kenyamanan, siswa cenderung lebih fokus, termotivasi, serta terbuka untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kenyamanan dapat tercipta melalui berbagai faktor, seperti suasana kelas yang aman, hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang menarik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, kenyamanan saja tidaklah cukup untuk menjamin

tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Proses belajar mengajar juga membutuhkan perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan pemahaman dan penguasaan materi. Oleh karena itu, meskipun kenyamanan menjadi fondasi penting dalam pembelajaran, perlu adanya integrasi dengan faktor-faktor pedagogis lainnya agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

Kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, termasuk di SMP Abdi Marier. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa merasa kurang nyaman saat mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut. Ketidaknyamanan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung satu arah, sehingga tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, kondisi fasilitas ruang kelas yang kurang memadai, seperti ventilasi yang buruk, pencahayaan yang tidak optimal, serta kelengkapan sarana belajar yang terbatas, turut menurunkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, kompetensi guru yang belum sepenuhnya profesional, baik dari aspek penguasaan materi, teknik penyampaian, maupun kemampuan membangun interaksi dengan siswa, juga menjadi penyebab kurangnya kenyamanan belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah bagaimana pengaruh metode pembelajaran, kondisi fasilitas ruang kelas, dan profesionalisme guru terhadap kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Abdi Marier.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Abdi Marier. Fokus utama diarahkan pada tiga aspek penting, yaitu lingkungan pembelajaran yang positif, Teknik pengajaran yang bervariasi, serta manajemen kelas yang efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana ketiga faktor tersebut memberikan dampak terhadap kenyamanan belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menemukan solusi atau rekomendasi perbaikan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah dalam proses pengumpulan data serta analisis, hasil dari kegiatan ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif. Pada akhirnya, tujuan kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal di SMP Abdi Marier.

Kajian teori terdahulu menunjukkan bahwa penciptaan proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu lingkungan pembelajaran yang positif, teknik pengajaran yang bervariasi, serta manajemen kelas yang efektif. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sefti Eka Inggriya dkk. (2024), dijelaskan bahwa lingkungan kelas yang bersih, rapi, serta memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, teknik pengajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa. Manajemen kelas yang baik juga berperan penting dalam mengurangi gangguan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Oleh

karena itu, guru perlu memperhatikan ketiga unsur ini secara seimbang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Abdi Marier dengan judul Peningkatan Kenyamanan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar memberikan manfaat yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Fokus utama pengabdian ini diarahkan pada tiga aspek penting, yaitu lingkungan pembelajaran yang positif, teknik pengajaran yang bervariasi, serta manajemen kelas yang efektif. Melalui kegiatan ini, guru dan pihak sekolah memperoleh wawasan serta pendampingan langsung untuk menata ruang kelas secara optimal, seperti memperbaiki pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan ruang, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, pengabdian ini juga memberikan pelatihan kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang mendorong partisipasi aktif siswa. Aspek manajemen kelas juga ditingkatkan melalui pembekalan strategi pengelolaan waktu dan pengendalian kelas yang lebih sistematis. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran di SMP Abdi Marier.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di SMP Abdi Marier ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan, yaitu tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa sekolah menengah pertama.

Subyek dalam pengabdian kepada masyarakat adalah guru kelas yang juga memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data-data kesulitan menciptakan lingkungan yang nyaman ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan siswa kelas VII yang menjadi latar belakang kegiatan ini.

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang peningkatan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Abdi Marier Sumberanyar Paiton Probolinggo. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode peningkatan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar adalah 3 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Hal ini sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh Kepala sekolah tanpa mengganggu jadwal pelajaran yang telah ada di sekolah tersebut. Dalam satu sesi pembelajaran lamanya 60 menit.

Mitra dari pengabdian pada masyarakat adalah SMP Abdi Marier. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pengabdian pada masyarakat tentang peningkatan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Abdi Marier adalah Peralatan kebersihan dan penataan ruang, Peralatan pendukung pembelajaran interaktif, Media dan alat bantu belajar seperti (Poster edukatif dan infografis, Flashcard atau kartu aktivitas, Modul pembelajaran berbasis proyek, Alat peraga “khusus mata pelajaran tertentu seperti IPA, IPS, dll”).



Gambar 1. Identifikasi Masalah Sosial Setempat

Metode yang diaplikasikan dalam program bimbingan belajar ini adalah metode observasi, sosialisasi, dan bimbingan. Metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di SMP Abdi Marier. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung (survei) untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alshenqeeti, (2014) observasi juga meliputi kegiatan pengabdian melalui pendekatan kualitatif yang difokuskan pada masalah yang terjadi di lapangan beserta proses dan fenomena-fenomena sosial di dalamnya. Observasi juga dimaksudkan untuk memperoleh perizinan dari pihak-pihak yang berwenang dalam mendapatkan informasi lengkap mengenai kondisi di lapangan yang meliputi respon dan reaksi peserta didik ketika diperkenalkan terhadap beberapa proses untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode sosialisasi dilakukan setelah metode observasi awal sekolah dari hasil observasi inilah kemudian dilakukan langkah selanjutnya yaitu sosialisasi tentang program bimbingan ini. Baik sosialisasi kepada guru maupun siswa-siswa di sekolah tersebut sebagai langkah awal pengenalan tentang manfaat dari proses peningkatan kenyamanan siswa yang akan diimplementasikan. Selanjutnya adalah metode bimbingan teknik pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan siswa di SMP Abdi Marier. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenyamanan siswa dalam proses belajar-mengajar di SMP Abdi Marier merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, berbagai metode dapat diterapkan oleh pendidik. Di antaranya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif, Menggunakan Teknik Pengajaran yang Bervariasi, Manajemen kelas yang efektif serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa. Berbagai pendekatan ini diharapkan mampu

meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan.

A. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Lingkungan belajar yang positif adalah kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Sundari, 2024). Lingkungan yang aman, ramah, dan mendukung memungkinkan siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Adapun Pentingnya Lingkungan Positif yaitu dapat mempromosikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru yang menciptakan lingkungan positif cenderung memiliki siswa yang lebih terlibat secara emosional dan perilaku (Widyastika et al., 2022). Adapun Strategi Penerapan yang dilakukan di SMP Abdi Marier, sebagai berikut:

1. Membangun Hubungan Positif: Guru dapat membangun hubungan positif dengan siswa melalui komunikasi yang baik didalam kelas ataupun diluar kelas, berempati, dan dukungan kepada siswa.(Basith, 2024) Ini mencakup mendengarkan siswa, juga sebagai guru harus mendengarkan pendapat siswa, dan memberikan perhatian yang sesuai tanpa memandang beda.
2. Penggunaan Ruang Kelas: guru SMP Abdi Marier mengatur ruang kelas agar peserta didik nyaman dalam proses KBM, dengan mengatur meja dan kursi sedemikian rupa dapat mendukung interaksi dan kerja sama.(Istiqomah et al., 2023) Dekorasi kelas hasil handmade yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa.(Mendidik et al., 2024)



Gambar 2. Penataan Ruang Kelas

B. Menggunakan Teknik Pengajaran yang Bervariasi

Teknik pengajaran yang bervariasi membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa dan menjaga minat mereka terhadap materi pelajaran. Pentingnya Teknik Pengajaran yang Beragam: Penggunaan berbagai metode pengajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih memahami materi melalui visual, sementara yang lain lebih baik melalui kinestetik atau auditori (Wahyuni, 2022a). Strategi Penerapan yang dilakukan di SMP Abdi Marier:

1. Metode Pembelajaran *Inquiry*

a. Metode pembelajaran *Inquiry*

Merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan. (DePorter & Harnacki, 2015) (Ummah, 2019) Siklus *Inquiry* terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya. Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arends, "*The overall goal of inquiry teaching has been, and continues to be, that helping student learn how to ask question, seek answers or solution to satisfy their curiosity, and building their own theories and ideas about the world*". Pada prinsipnya tujuan pengajaran *Inquiry* membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. (Siagian & Nurfitriyanti, 2015) Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis. (Prasetiyo & Rosy, 2020) Bila dicermati beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka diketahui bahwa Metode Pembelajaran *Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Centered Approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. (Ummah, 2019)

b. Keunggulan dan Kelemahan *Inquiry*

Roestiyah mengemukakan beberapa keunggulan *Inquiry* antara lain:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan (*self-consept*) pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri
9. Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. (Nurmasari

Sartono, Rusdi, 2017)

Sanjaya juga mengemukakan beberapa kelemahan strategi pembelajaran inquiry, antara lain:

1. Akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Strategi Pembelajaran Inquiry akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

2. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi adalah hal yang penting bagi semua aspek pengajaran. Penggunaan diskusi kelas yang efektif membutuhkan pemahaman akan beberapa topik yang penting yang berkenaan dengan diskusi kelas. (Tambak, 2015) Diskusi merupakan situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya saling berbicara satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat, kebanyakan diskusi mengikuti pola yang sama tetapi variasi tetap ada tergantung pada tujuan guru untuk pelajaran tertentu dan sifat dari siswa yang terlibat. (Lailiyah & Wulansari, 2017) Lingkungan pembelajaran dan sistem pengelolaan yang mengitari diskusi sangatlah penting, lingkungan untuk melaksanakan diskusi ditandai dengan proses terbuka dan peran aktif siswa. (Sa'diyah et al., 2022) Hal ini menuntut perhatian yang cermat pada penggunaan ruang fisik, guru dapat memberikan struktur dan fokus diskusi dengan berbagai tingkatan tergantung pada sifat kelas dan tujuan pembelajaran. (Adolph, 2016)(Fauzan et al., 2022)

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Diskusi

Beberapa kelebihan dalam menggunakan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut: (Tambak, 2015)

1. Dapat memperluas wawasan peserta didik.
2. Merangsang kreativitas peserta didik dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah.
3. Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
4. Dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik agar lebih aktif
5. Merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi

Berikut kelemahan menggunakan metode diskusi, antara lain: (D. Wulandari, 2022)

1. Membutuhkan waktu yang panjang.
2. Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar.
3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.

4. Dikuasai orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
3. Metode Pembelajaran Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Rati et al., 2017). Seperti yang dilakukan di SMP Abdi Marier ada saatnya guru memberi kebebasan dalam pembelajaran yang biasa disebut dengan bermain sambil belajar dengan belajar di luar ruang kelas.



Gambar 3. Mengimplementasikan Model Pembelajaran Proyek

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Proyek (based learning)

Aidawati (2016) berpendapat banyak kelebihan atau keunggulan dari model Pembelajaran Proyek (based learning), diantaranya: siswa menjadi pembelajar yang aktif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi student centred atau lebih banyak berpusat kepada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk manajemen sendiri kegiatan penyelesaian tugas, dan memberikan pemahaman pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa. (Widiana, 2016)

Amirudin (2015) menjelaskan keunggulan dari model Pembelajaran Proyek (project based learning) yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas (Kristanti et al., 2016)

Titu (2015) adapun kelebihan dari model Pembelajaran Proyek (project based learning) adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa suka tekun sampai melewati batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Siswa

terlihat belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum yang lain.

- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat di dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah.
- 3) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (A. S. Wulandari et al., 2019)

b. Kekurangan Model Pembelajaran Proyek (project based learning)

Pendapat lain oleh Asri (2020) kelemahan Pembelajaran Proyek (project based learning) diantaranya: membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan sebuah proyek, membutuhkan biaya yang cukup besar dan membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.

Lebih lanjut Titu, (2015), adapun kelemahan dari model pembelajaran Pembelajaran Proyek (project based learning) diantaranya:

1. Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
2. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
3. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
4. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
5. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.

Berdasarkan beberapa kekurangan pada model pembelajaran project based learning yang telah di sampaikan di atas, maka peneliti mengupayakan beberapa solusi untuk meminimalisir kekurangan tersebut. Adapun solusi dari beberapa kekurangan tersebut yaitu;

1. Memberikan batas waktu pengerjaan kepada siswa agar penyelesaian proyek tidak terlalu lama.
2. Menggunakan bahan dan alat yang harganya terjangkau dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar siswa.
3. Melakukan monitoring atau pengawasan setiap siswa, agar semua siswa terlibat aktif dalam pengerjaan proyek tersebut. Baik itu berupa dokumentasi proses pengerjaan atau melihat secara langsung di rumah siswa.

C. Mengimplementasikan Manajemen Kelas yang Efektif

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tapi juga dituntut bisa memanajemen kondisi siswa secara keseluruhan dengan baik. Mengatur (memanage) kondisi siswa tentu dengan menerapkan berbagai pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif. (Nugraha, 2018)

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah diperlukan kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menimbulkan sekaligus mengembangkan jiwa berkreasi, disiplin, dan semangat belajar peserta didik, atas dasar inilah maka diperlukan suatu upaya guru untuk mengimplementasikan manajemen kelas. (Asmara & Nindianti, 2019)

Manajemen kelas yang efektif melibatkan penetapan aturan dan rutinitas yang jelas serta konsistensi dalam penerapan aturan tersebut. (Susanto, 2019) Pentingnya Manajemen Kelas, Manajemen kelas yang baik memastikan bahwa lingkungan belajar tetap terstruktur dan bebas dari gangguan. Ini memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa interupsi yang tidak perlu. Guru yang memiliki manajemen kelas yang efektif dapat meminimalkan gangguan dan memaksimalkan waktu pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. (Habibah & Husna, 2024)

Strategi Penerapan yang dilakukan di SMP Abdi Marier:

1. Penetapan Aturan yang Jelas: Guru harus menetapkan aturan kelas yang jelas dan memastikan bahwa semua siswa memahami harapan dan konsekuensi dari perilaku mereka.
2. Konsistensi dalam Penerapan Aturan: Konsistensi dalam penerapan aturan penting untuk menjaga disiplin dan keadilan di kelas. Siswa harus tahu bahwa aturan akan diterapkan secara adil dan konsisten.
3. Penggunaan Penguatan Positif: Penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Abdulah et al., 2022) Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, menggunakan teknik pengajaran yang bervariasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif, guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan siswa. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan prestasi akademis siswa tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. (Wahyuni et al., 2022)

D. Memberikan Penghargaan Sebagai Bentuk Apresiasi Terhadap Pencapaian Siswa.

Pemberian penghargaan sebagai bentuk rasa bangga dan terima kasih atas usaha mereka dalam belajar selama setahun dilakukan ketika acara haflatul imtihan, penghargaan yang diberikan berbentuk piagam, ataupun hadiah agar mereka merasa senang dan dihargai dengan prestasi mereka. Harapan dari pemberian apresiasi ini supaya mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan menjadi contoh baik bagi yang lain. (Amalia et al., 2025)



Gambar 4. Pemberian Penghargaan Kepada Siswa Berprestasi

Apresiasi dalam konteks pendidikan adalah pengakuan dan penghargaan yang diberikan kepada siswa atas usaha dan prestasi mereka. (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) Bentuk apresiasi dapat beragam, mulai dari pujian lisan, penghargaan tertulis, hingga pemberian hadiah. Apresiasi berfungsi sebagai umpan balik positif yang dapat memperkuat perilaku positif siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Beberapa teori yang mendukung pentingnya apresiasi dalam konteks pendidikan antara lain Teori Penguatan (Reinforcement Theory) oleh B.F. Skinner: Menurut teori ini, perilaku yang diberikan penguatan (reinforcement) positif cenderung akan diulangi. Dalam hal ini, apresiasi merupakan bentuk penguatan positif yang dapat mendorong siswa untuk terus berprestasi dan terlibat dalam kegiatan belajar. (Kirana & Al Badri, 2020)

Teori Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs) oleh Abraham Maslow: Maslow menyatakan bahwa kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) termasuk dalam hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan ini mencakup rasa dihargai oleh orang lain, yang dapat dipenuhi melalui apresiasi. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Teori Motivasi-Higiene (Motivation-Hygiene Theory) oleh Frederick Herzberg: Teori ini membedakan antara faktor-faktor motivator yang meningkatkan kepuasan dan kinerja, seperti pengakuan dan pencapaian, dengan faktor-faktor higiene yang mencegah ketidakpuasan. Apresiasi adalah salah satu motivator yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. (Sejati, 2018)

Bentuk-Bentuk Apresiasi yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk Pujian Lisan (Damayanti et al., 2024) Pujian langsung dari guru di depan kelas atau secara pribadi kepada siswa. Penghargaan Tertulis: Sertifikat, piagam atau catatan positif di buku rapor Penghargaan Materi: Hadiah kecil seperti buku, alat tulis, atau benda lain yang bernilai edukatif. Pengakuan Publik: Pengumuman prestasi siswa di depan teman-teman sekelas atau di acara sekolah. Pengaruh Apresiasi Terhadap Minat Belajar Meningkatkan Motivasi: Apresiasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, membuat mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka. (binti Bachtiar, 2016) Hal ini dapat mendorong mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih keras Membangun Rasa Percaya Diri: Ketika siswa menerima apresiasi, mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Rasa percaya diri ini penting dalam meningkatkan minat belajar, karena siswa yang percaya diri lebih berani menghadapi tantangan dalam belajar.

Memperkuat Keterlibatan Siswa: Apresiasi membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa usaha mereka diakui dan dihargai, sehingga mereka lebih antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Apresiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Ketika siswa merasa dihargai, mereka cenderung lebih bahagia dan nyaman di sekolah, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar. Studi Empiris dan beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara apresiasi dan minat belajar siswa. (Damayanti et al., 2024)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menciptakan lingkungan belajar yang positif merupakan landasan penting dalam menunjang kenyamanan siswa di SMP Abdi Marier. Lingkungan yang aman, hangat, dan inklusif mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam membangun komunikasi yang terbuka serta penataan ruang kelas yang mendukung interaksi dan kreativitas terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan perilaku. Suasana kelas yang kondusif memberikan ruang bagi siswa untuk tumbuh tidak hanya secara akademik tetapi juga secara sosial dan emosional.

Penggunaan teknik pengajaran yang bervariasi seperti metode inquiry, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti sangat efektif dalam mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Setiap metode memiliki keunggulan dalam merangsang pemikiran kritis, kolaborasi, serta kemandirian belajar.

Meskipun memiliki tantangan tersendiri seperti kebutuhan waktu atau fasilitas, pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Manajemen kelas yang efektif menjadi kunci utama dalam menjaga ketertiban dan fokus selama proses belajar-mengajar berlangsung. Guru di SMP Abdi Marier menerapkan aturan kelas yang jelas, konsisten, dan dilengkapi dengan penguatan positif seperti pujian atau penghargaan. Pendekatan ini membantu membangun disiplin siswa, menciptakan rasa keadilan, dan mengurangi gangguan selama KBM. Manajemen kelas yang baik juga memungkinkan siswa lebih fokus pada materi yang dipelajari, meningkatkan efisiensi waktu belajar, dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab.

Pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa berperan besar dalam membangkitkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Baik berupa pujian lisan, piagam, hadiah, maupun pengakuan publik, bentuk apresiasi ini menjadi motivator intrinsik yang kuat dalam menumbuhkan minat belajar. Berdasarkan berbagai teori motivasi dan penelitian, apresiasi mampu memperkuat perilaku positif siswa, menciptakan iklim belajar yang suportif, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penghargaan menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan proses pendidikan yang humanis dan berdaya dorong tinggi.

PENGAKUAAAN

Ucapan terimakasih disampaikan pada seluruh pihak yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak Pondok Pesantren Abdi Marier yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Adolph, R. (2016). *Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas IX*. 1–23.
- Amalia, F. N., Batubara, H. H., Guru, P., Ibtidiya, M., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). *ANALISIS STRATEGI PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MI DARUL ULUM SEMARANG*. 1(5), 1–10. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.1>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Basith, Y. (2024). Membangun Kedekatan Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v6i1.2866>
- binti Bachtiar, E. S. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1395>

- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829–834.
- DePorter, B., & Harnacki, M. (2015). Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. *Quantum Learning*, 116.
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa Sd: Literature Review. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 79–88. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/358>
- Kirana, Z. C., & Al Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Volume 1*, 180.
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>
- Mendidik, S., Artikel, I., Ruang, P., Siswa, R., & Kuriasih, N. (2024). *Serumpun Mendidik Volume 01 Nomor 2, Juli 2024. 01*, 81–87.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurmasari Sartono, Rusdi, D. (2017). The Influence Of Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) And Discovery Learning Toward Student Analytical Thinking Skills 27 High School Jakarta On The Matters Of Immunity System. *Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*, 10(1), 58–59.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Sa'diyah, H., Islamiah, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(2), 148–157. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19>

- Sejati, S. (2018). *Hierarki Kebutuhan Menurut H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. 1–97.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.85>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Susanto, P. (2019). Manajemen Kelas Yang Efektif. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Ummah, M. S. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiry. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, N., Battuta, U., & Battuta, U. (2022). *Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. 7(2), 34–41.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17222>
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>